



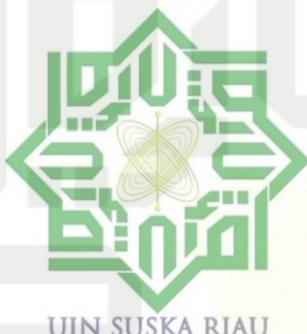
UN SUSKA RIAU

NO. 340/AFI-U/SU-S1/2025

**STUDI KOMPARATIF KONSEP KEPEMIMPINAN  
PERSPEKTIF AL-MAWARDI (975-1058 M) DAN  
IMAM KHOMEINI (1902-1989 M)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



**OLEH :**

**MUHAMMAD FAUZI**  
**NIM : 12130110463**

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Arrafie Abduh, M. Ag

Pembimbing II

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H / 2025 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Perspektif Mawardi (975-1058 M) Dan Imam Khomeini (1902-1989 M)"

Nama : Muhammad Fauzi  
Nim : 12130110463  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 18 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Dekan,



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyati, M.Ag  
NIP. 19701010 200604 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd. I  
NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Penguji III

Drs. Saifullah, M. Ush  
NIP. 19660402 199203 1 002

Penguji IV

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag  
NIP. 19680802 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
**كليةأصول الدين**  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. HR. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-56223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H.M Arrafie Abduh, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara

**MUHAMMAD FAUZI**

Kepada

**Xth. Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi  
skripsi saudari:

Nama : Muhammad Fauzi

Nim : 12130110463

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **STUDI KOMPARATIF KONSEP KEPEMIMPINAN  
PERSPEKTIF AL-MAWARDI (975-1058 M) DAN IMAM  
KHOMEINI (1902-1989 M)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07-07-2025  
Pembimbing II

**Prof. Dr. H.M Arrafie Abduh, M.Ag**  
**NIP.**



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
**كلية اصول الدين**

JALAN H.R. SOEBRANTAS NO. 155 KM. 1½ SIMPANG BARU PANTAI PEKANBARU 28295 PO. BOX 1000 Telp. 0761-56222

FAX. 0761-562052 Web: www.unsuska.ac.id E-mail: rina.rehayati@unsusa.ac.id

**Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**  
Perihal: Skripsi Saudara  
**MUHAMMAD FAUZI**

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

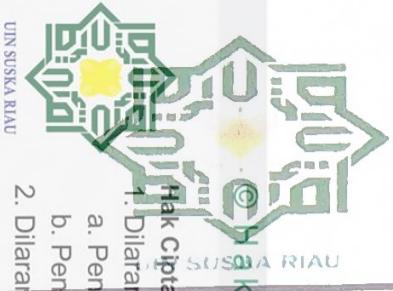
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudari:

Nama	:	Muhammad Fauzi
Nim	:	12130110463
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	:	<b>STUDI KOMPARATIF KONSEP KEPEMIMPINAN PERSPEKTIF AL-MAWARDI (975-1058 M) DAN IMAM KHOMEINI (1902-1989 M)</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 7-7-2025  
Pembimbing II

**Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag**  
**NIP. 196904292005012005**



UN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapat persetujuan.  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapat persetujuan.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi

NIM : 12130110463

Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru, 22 September 2002

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan penuh kesadaran bahwasanya skripsi yang sudah saya tulis dan  
selesaikan ini, dengan judul "Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Perspektif  
Al-Mawardi (975-1058 M) dan Imam Khomeini (1902-1989 M)" yang saya gunakan sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan  
Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya original saya sendiri. Adapun beberapa bagian  
dalam skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya  
selas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang terdapat dalam buku  
penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin terbaru.

Apabila dikemudian hari ditemukan ada beberapa atau seluruh bagian dari skripsi  
ini bukan hasil dari karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam sebahagian tertentu,  
saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi  
sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang hak cipta yang berlaku  
di negara ini.

Pekanbaru,



Muhammad Fauzi

NIM: 12130110463



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

“Kamu itu seperti mutiara, mau diletakkan di tempat yang kotor sekalipun,  
orang-orang tetap akan mencarimu, karena kamu berharga”

*Kyai Muhammad Nurdin*

“Jelajahilah semua tempat di dunia ini, jika tempat itu baik maka petiklah  
baikannya, namun jika tempat itu buruk, maka tebarkanlah kebaikan  
di dalamnya”



**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Perspektif Al-Mawardi (975-1058 M) dan Imam Khomeini (1902-1989 M)**”, dan tidak lupa pula bersholaowat kepada nabi Muhammad saw, manusia paling mulia, kekasihnya Allah SWT, tokoh yang telah membuka jendela pengetahuan bagi umat manusia, seorang rasul yang bahkan hingga akhir hayatnya masih mengingat dan memikirkan umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu (Lidiawati) yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang tak henti-hentinya kepada penulis, sehingga penulis dimudahkan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak (Budi) yang selalu memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis, sehingga dengan dukungan dan nasehat tersebut penulis bisa menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga ibu dan bapak yang telah banyak berjasa dalam hidup penulis.
2. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II dan III yaitu , Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, Ph.D, Bapak Dr. Afrizal Nur M.Us., dan Bapak Dr. H. Firdaus Chandra, Lc. M.A



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lagi karena masih ada sejuta mimpi yang harus diwujudkan, ribuan tempat yang belum disinggahi, dan ratusan negeri yang belum di datangi.

Pekanbaru, 01 Juli 2025

Penulis

**MUHAMMAD FAUZI**  
NIM : 12130110463



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
الملخص .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
B. Kajian Relevan .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Pendekatan Penelitian .....	20
C. Sumber Data .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Kepemimpinan Perspektif Al-Mawardi .....	24
B. Konsep Kepemimpinan Perspektif Imam Khomeini .....	36
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Kepemimpinan Perspektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



UN SUSKA RIAU

## © Hak Cipta Pedoman Transliterasi Konsoran

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.<sup>1</sup>

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ع	"
تـ	Ts	فـ رـ	Gh
ج	J	ف	F
هـ	H	قـ	Q
خـ	Kh	كـ	K
دـ	D	جـ	L
دـ	Dz	مـ	M
رـ	R	نـ	N
زـ	Z	وـ	W
سـ	S	فـ	H
سـ	Sy	ءـ	'
شـ	Sh	يـ	Y
ـ	Dl		

<sup>1</sup> Semua kata dan contoh di pedoman transliterasi ini diambil langsung tanpa diparafase untuk meminimalisir kesalahan dan sesuai dengan panduan yang telah diterapkan pimpinan Fakultas Ushuluddin. Lihat, Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*.(Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2023), hlm. 38-39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal, panjang dan diftong

- a) Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan –a-, *kasrah* dengan –u-, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara beriku:

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

- b) Ta“ Marbutah

Ta“ marbutahah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbutoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *Al- Risalah Li Al-Mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya ﷺ menjadi *fi rahmatillah*

- c) Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Al-Bukhari mengatakan....
2. Al-Bukhari dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan ....
3. Masya“ Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang konsep kepemimpinan dalam Islam berdasarkan pemikiran dua tokoh penting dari dua aliran besar Islam, yaitu Al-Mawardi (975-1058 M) dari kalangan Sunni dan Imam Khomeini (1902-1989 M) dari kalangan Syiah. Keduanya memiliki pandangan yang sangat berpengaruh dalam membentuk konsep kepemimpinan Islam yang relevan dalam konteks sejarah, politik, dan teologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut terkait siapa yang berhak untuk memimpin, syarat-syarat pemimpin, cara pengangkatan, hingga tugas atau tanggung jawab dari seorang pemimpin dalam sistem pemerintahan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis komparatif. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer seperti kitab *Al-Ahkam as Shulthaniyyah* karya Al-Mawardi dan buku-buku yang membahas tentang pemikiran Imam Khomeini mengenai konsep *Wilayatul Faqih*, serta diperkuat dengan literatur sekunder seperti jurnal, artikel ilmiah, dan karya tulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Melalui penelusuran literatur diketahui bahwa Al-Mawardi dalam karyanya *Al-Ahkam as Shulthaniyyah* berpendapat bahwa kepemimpinan (*Imamah*) berfungsi sebagai penerus tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengatur urusan dunia. Ia menetapkan tujuh syarat bagi seorang pemimpin, di antaranya seperti keadilan, kemampuan dalam berijtihad, dan berasal dari keturunan bani Quraisy. Menurutnya pengangkatan pemimpin dapat dilakukan oleh *Ahlul Halli Wal Aqdi* dan melalui penunjukan langsung oleh pemimpin sebelumnya. Sementara itu, Imam Khomeini menawarkan suatu konsep kepemimpinan yang dikenal dengan *Wilayatul Faqih*, yaitu suatu kepemimpinan yang dipegang oleh seorang ulama atau faqih yang telah memenuhi delapan persyaratan, seperti adil, memiliki pengetahuan yang luas, serta tidak dipengaruhi pihak asing. Pemimpin dalam sistem ini dipilih oleh Majelis Ahli (*Majles-e Khobregan-e Rahbari*) yang beranggotakan para ulama pilihan rakyat. Khomeini memandang bahwa selama masa keghaiban Imam Mahdi maka kepemimpinan harus dijalankan oleh para ulama (*faqih*) yang memahami hukum Islam. Meskipun Al-Mawardi dan Imam Khomeini memiliki pandangan yang berbeda dalam hal pengangkatan pemimpin, namun keduanya sepakat bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat adil dan ilmu pengetahuan yang luas, agar bisa menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Al-Mawardi, Imam Khomeini, Imamah, Wilayatul Faqih.*



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research discusses the concept of leadership in Islam based on the thoughts of two important figures from the two major schools of Islam, namely Al-Mawardi (975-1058 AD) from the Sunni and Imam Khomeini (1902-1989 AD) from the Shia. Both have very influential views in shaping the concept of Islamic leadership that is relevant in the context of history, politics and theology. The purpose of this study is to analyze the similarities and differences of the thoughts of the two figures related to who is entitled to lead, the requirements of the leader, the method of appointment, to the duties or responsibilities of a leader in the Islamic government system. This research uses a library research method with a descriptive qualitative approach and comparative analysis. Data were collected from primary sources such as Al-Mawardi's *Al-Ahkam as Shulthaniyyah* and books that discuss Imam Khomeini's thoughts on the concept of *Wilayatul Faqih*, and strengthened with secondary literature such as journals, scientific articles, and other written works relevant to this research. Through a literature search, it is known that Al-Mawardi in his work *Al-Ahkam as Shulthaniyyah* argues that leadership (*Imamah*) serves as a successor to the prophetic task of protecting religion and managing world affairs. He set seven conditions for a leader, including justice, ability in *ijtihad*, and comes from the descendants of Banu Quraysh. According to him, the appointment of the leader can be done by *Ahlul Halli Wal Aqdi* and through direct appointment by the previous leader. Meanwhile, Imam Khomeini offers a concept of leadership known as *Wilayatul Faqih*, which is a leadership held by a scholar or faqih who has met eight requirements, such as fairness, has extensive knowledge, and is not influenced by foreign parties. The leader in this system is elected by the Assembly of Experts (*Majles-e Khobregan-e Rahbari*), which consists of scholars chosen by the people. Khomeini was of the view that during the occultation of Imam Mahdi the leadership should be exercised by scholars (faqih) who understood Islamic law. Although Al-Mawardi and Imam Khomeini have different views in terms of appointing leaders, both agree that a leader must have a just nature and extensive knowledge, in order to carry out his leadership well and in accordance with Islamic teachings.

**Keywords:** *Leadership, Al-Mawardi, Imam Khomeini, Imamah, Wilayatul Faqih.*

**UIN SUSKA RIAU**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

يناقش هذا البحث مفهوم القيادة في الإسلام استناداً إلى أفكار شخصيتين مهمتين من مدرستين رئيسيتين من مدارس الإسلام وهما الماوردي (١٠٥٨-٩٧٥م) من أهل السنة والإمام الخميني (١٩٠٢-١٩٨٩م) من الشيعة. وكلاهما له آراء مؤثرة للغاية في تشكيل مفهوم القيادة الإسلامية ذات الصلة في سياق التاريخ والسياسة والفقه. والغرض من هذه الدراسة هو تحليل أوجه التشابه والاختلاف في أفكار الشخصيتين فيما يتعلق بمن يحق له القيادة، وشروط القائد، وطريقة التعيين، وواجبات أو مسؤوليات القائد في نظام الحكومة الإسلامية. يستخدم هذا البحث منهج البحث المكتبي مع المنهج الوصفي الكيفي والتحليل المقارن. وتم جمع البيانات من المصادر الأولية مثل كتاب "الأحكام السلطانية" للماوردي والكتب التي تناولت أفكار الإمام الخميني حول مفهوم ولادة الفقيه، وتم تعزيزها بالمؤلفات الثانوية مثل المجلات والمقالات العلمية وغيرها من المؤلفات المكتوبة ذات الصلة بهذا البحث. ومن خلال البحث في المؤلفات في هذا الشأن، عرفنا أن الماوردي في كتابه "الأحكام السلطانية" يرى أن الإمامة هي خلافة عن المهمة النبوية في حفظ الدين وتنظيم أمور الدنيا. وقد وضع سبعة شروط للإمامية، منها العدالة، والقدرة على الاجتهاد، وأن يكون من بنى قريش، وأن يكون من نسل بنى قريش، وأن يكون من أهل الحل والعقد. وبحسب رأيه فإن تعيين القائد يمكن أن يتم من قبل أهل الحل والعقد، كما يمكن أن يتم بالتعيين المباشر من قبل القائد السابق. في حين أن الإمام الخميني قد سرمه مفهوماً للقيادة يعرف بولاية الفقيه، وهي قيادة يتولاها عالم أو فقيه استوفى شروط العدالة وسعة العلم وعدم التأثر بالجهات الأجنبية. ويُنتخب القائد في هذا النظام من قبل مجلس الخبراء (مجلس خبراء القيادة)، الذي يتتألف من علماء يختارهم الشعب. وكان الخميني يرى أن القيادة في فترة غيبة الإمام المهدي يجب أن يتولاها العلماء (الفقهاء) الذين يفهمون الشريعة الإسلامية. وعلى الرغم من اختلاف وجهات نظر الماوردي والإمام الخميني في تعيين القادة، إلا أن كليهما يتفقان على ضرورة أن يتحلى القائد بالعدالة والعلم الواسع، لكي يقوم بقيادته بشكل صحيح ووفق التعاليم الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية:** القيادة، الماوردي، الإمام الخميني، الإمام الخميني، الإمامة، ولاية الفقيه.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu tema sentral dalam Islam yang terus dibahas dari masa ke masa. Hal ini karena Islam adalah agama yang menyeluruh yang tidak hanya mengatur bagaimana manusia beribadah kepada Allah SWT, tetapi Islam juga mengatur seluruh aspek dalam kehidupan umatnya, baik dalam urusan bermasyarakat, pendidikan, bahkan juga sampai pada urusan tata negara dan kepemimpinan. Syariat Islam telah mengatur mengenai pemimpin dan bagaimana cara memimpin. Setiap individu didalam Islam merupakan seorang pemimpin baik dalam tingkatan paling rendah yakni pemimpin bagi diri sendiri sampai pada tingkatan tertinggi seperti pemimpin negara. Setiap pemimpin tentunya memerlukan kemampuan yang memadai dalam memimpin agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Kepemimpinan didalam Islam adalah sebuah tanggung jawab yang besar karena merupakan suatu amanah yang diberikan Allah kepada seseorang untuk mengurus kepentingan umat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam bukan hanya sekedar jabatan belaka, melainkan juga sebuah tugas mulia yang diberikan oleh Allah SWT, kepada seorang hamba untuk dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat.

Konsep kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya dibangun di atas pondasi yang kokoh dan kuat. Konsep ini tidak hanya bersumber dari nilai-nilai transcendental, tetapi juga telah diterapkan secara nyata sejak masa Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan Khulafaur Rasyidin. Dasar-dasarnya yang kokoh berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah serta bukti-bukti nyata, menjadikan konsep kepemimpinan dalam Islam sebagai salah satu konsep kepemimpinan yang dikenal secara luas dan mendapat pengakuan bahkan hingga tingkat internasional.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Hamdiah, "Perilaku Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam" *Jurnal Seminar Nasional* Vol 1 Tahun 2021, hlm. 312

<sup>3</sup>Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak zaman klasik hingga sekarang, Islam memiliki banyak tokoh intelektual yang telah merumuskan konsep kepemimpinan ideal yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta dengan melihat kondisi sosial pada zaman tersebut. Terdapat dua tokoh besar dalam Islam yang terkenal dengan konsep kepemimpinannya, yaitu Al-Mawardi, seorang tokoh Sunni abad ke-10, dan Imam Khomeini, ulama besar Syi'ah sekaligus pemimpin gerakan revolusioner Iran pada abad ke-20. Keduanya memiliki pandangan yang khas mengenai model kepemimpinan ideal dalam Islam.

Al-Mawardi di dalam karyanya yang berjudul *Al-Ahkaam al-Shultaniyah* menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hal yang sangat penting karena menjadi kunci dari terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Dalam kitab tersebut, ia juga menjelaskan mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam Sistem kekhalifahan yang khas pada masanya. Lebih dari itu, Al-Mawardi dikenal sebagai pemikir politik Islam pertama yang berhasil merumuskan metode pengangkatan dan pemberhentian pemimpin atau kepala negara secara jelas dan sistematis. Ia berpendapat bahwa terdapat dua aspek utama dalam proses pemilihan pemimpin, yaitu Ahlu al-Ikhtiyar yang merupakan pihak yang memiliki hak untuk memilih, dan Ahlu al-Imamah, yang merupakan pihak yang memiliki hak untuk dipilih. Menurutnya ada tujuh kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin, diantaranya ialah berlaku adil, memiliki pengetahuan yang luas, dan harus berasal dari keturunan Quraisy.<sup>5</sup>

Pemikiran dari Al-Mawardi menjadi salah satu dasar yang sangat penting dalam studi kepemimpinan Islam, karena sifatnya bukan hanya normatif, tetapi juga berhubungan dengan situasi politik pada waktu itu. Ini menunjukkan bahwa sejak zaman klasik, para cendekiawan Islam telah mengamati dengan serius isu-isu mengenai kepemimpinan dan pengelolaan pemerintahan.

Sementara itu, Imam Khomeini yang merupakan seorang pemimpin politik di Iran sekaligus ulama besar Syiah *Imamah* yang berpegang teguh pada ajaran

---

<sup>4</sup>Aiyub Jamaluddin dan Warul Walidin, "Kepemimpinan (Leadership) Perpektif Al-Mawardi (Suatu Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis)", *Jurnal Pendidikan Nusantara* Vol. 9 Tahun 2024, hlm. 102.

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 103.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama Syiah yakni mewujudkan konsep *Imamah*.<sup>6</sup> Ia menawarkan sebuah konsep kepemimpinan yang dikenal dengan konsep *Wilayatul Faqih*. Dalam istilah sederhana, *Wilayatul Faqih* bisa dimaknai sebagai konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang fakih atau ulama.<sup>7</sup> Konsep ini merupakan kelanjutan dari doktrin Imamah dalam keyakinan Syiah, dimana Khomeini berpendapat bahwa pada masa keghaiban imam maka tanggung jawab kepemimpinan harus diberikan kepada seorang faqih yang telah memenuhi kriteria tertentu.

Sedikit berbeda dengan Al-Mawardi yang memberikan tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, Imam Khomeini mengajukan delapan syarat yang harus dipenuhi oleh seorang faqih agar dapat dijadikan sebagai pemimpin, diantaranya ialah, memiliki wawasan yang memadai mengenai hukum Islam, berlaku adil, dan tidak dipengaruhi oleh kekuasaan asing. Perbedaan latar belakang kehidupan sosial-politik kedua tokoh tersebut, tentunya berpengaruh terhadap pemikiran mereka. Al-Mawardi hidup dimasa kekhilafahan Abbasiyah, sementara Imam Khomeini hidup dimasa umat Islam berada dibawah pengaruh kekuasaan bangsa Barat.

Perbedaan mendasar terkait konsep kepemimpinan dari kedua tokoh tersebut terletak pada sumber legitimasinya. Dalam konsep yang diajukan Al-Mawardi terdapat dua cara untuk membaiat seorang pemimpin, yaitu melalui ahl al-hall wa al-'aqd dan pembaitan langsung oleh pemimpin sebelumnya.<sup>8</sup> Sedangkan dalam sistem *Wilayatul Faqih*, pemimpin ditentukan melalui pemilihan langsung oleh rakyat yakni, Presiden dipilih melalui pemilu, anggota parlemen dipilih oleh rakyat, dan wali faqih dipilih oleh majelis pakar yang terdiri dari delapan puluh ulama.<sup>9</sup> Akan tetapi, keduanya tetap memiliki beberapa

<sup>6</sup>Wiwin Guanti, dan Hasiah, “Analisis Konsep Wilayatul Faqih Dalam Ketatanegaraan Iran” *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol. 7 Tahun 2021, hlm. 13.

<sup>7</sup>Rofiki, “Pemikiran Politik Imam Khomeini: Konsep Wilayah Al-Faqih Dan Penerapannya di Zaman Sekarang” *Al-Imarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* Vol. 7 Tahun 2022, hlm. 91.

<sup>8</sup>Rashda Diana, “Konsep Kepemimpinan Islam: Telaah Pemikiran Politik Islam al-Mawardi”, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 19 Tahun 2021, hlm. 200-201.

<sup>9</sup>Wiwin Guanti, dan Hasiah, “Analisis Konsep Wilayatul Faqih Dalam Ketatanegaraan Iran” *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol. 7 Tahun 2021, hlm. 15-16.



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesamaan dalam prinsip kepemimpinan. Baik Al-Mawardi maupun Imam Khomeini sepakat bahwa salah satu syarat pemimpin haruslah seseorang yang adil dan mempunyai pengetahuan yang luas. Bahkan Al-Mawardi menekankan bahwa seorang pemimpin negara sudah semestinya seorang mujtahid.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan merupakan topik penting yang masih relevan untuk dikaji, terutama melalui pemikiran tokoh-tokoh besar Islam dari berbagai mazhab dan latar belakang sejarah yang berbeda-beda. Pemikiran Al-Mawardi dan Imam Khomeini merupakan dua representasi penting dari tradisi pemikiran Sunni dan Syiah yang memberikan kerangka pemikiran khusus mengenai kepemimpinan Islam yang sesuai dengan kondisi sosial-politik pada zaman tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pemikiran kedua tokoh tersebut agar kita dapat memahami pandangan Islam terhadap kepemimpinan secara menyeluruh. Atas dasar urgensi tersebut, penelitian ini mengangkat judul: “STUDI KOMPARATIF KONSEP KEPEMIMPINAN PERSPEKTIF AL-MAWARDI DAN IMAM KHOMEINI”

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Konsep**

Soedjad mendefinisikan konsep sebagai suatu gagasan abstrak yang bisa digunakan untuk mengelompokkan atau menggolongkan dan diungkapkan melalui frase atau istilah tertentu. Sedangkan Tanwifi mengatakan bahwa konsep ialah gagasan yang mendeskripsikan bagaimana dua fakta atau lebih saling berhubungan, misalnya “mengetahui kebutuhan manusia terkait dengan berbagai aspek seperti pakaian, perlindungan, pendidikan, aspirasi dan martabat”<sup>11</sup>.

### **2. Kepemimpinan**

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai tindakan yang bertujuan untuk memengaruhi individu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu

<sup>10</sup>Irwan Syah dan Erha Saufan Hadana, “Penguasaan Ilmu Sebagai Syarat Pemimpin Negara Menurut Al-Mawardi dan Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah* Vol. 9 Tahun 2022, hlm. 100.

<sup>11</sup>Erwan Effendy, dkk, “Konsep Informasi Konsep Fakta dan Informasi”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 Tahun 2023, hlm. 5724.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi. Dalam hal ini, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses yang memengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan tertentu di suatu situasi. Konsep kepemimpinan juga mencakup kemampuan untuk memotivasi, memberikan nasihat, mengarahkan, merencanakan, memimpin, melarang, bahkan menghukum jika diperlukan, serta membina individu agar sebagai alat dalam manajemen, mereka bersedia bekerja demi mencapai tujuan administrasi secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

### **3 Studi komparatif**

Merupakan sebuah metode penelitian yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya, sesuatu tersebut dapat berupa institusi, lembaga, aliran, tokoh, dan lainnya.<sup>13</sup> Defenisi lain datang dari Hudson yang mendefenisikan metode komparatif sebagai sebuah metode yang digunakan untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mengacu pada kerangka pemikiran tertentu.<sup>14</sup>

## **C. Identifikasi Masalah**

Dari latarbelakang diatas, maka dapat diketahui bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam merupakan isu penting yang telah dibahas sejak zaman klasik hingga modern. Al-Mawardi dan Imam Khomeini merupakan dua tokoh besar dari mazhab Sunni dan Syiah yang memiliki pandangan yang berbeda mengenai kepemimpinan Islam, baik dari sumber legitimasi, syarat pemimpin, hingga cara pengangkatannya. Perbedaan latar belakang dan sosial-politik diantara keduanya turut mempengaruhi pemikiran mereka. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana konsep kepemimpinan perspektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini serta apa saja persamaan maupun perbedaan pemikiran keduanya mengenai kepemimpinan.

<sup>12</sup>Sadali, “Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam”, *Jurnal Ilmiah Global Education* Vol. 4 Tahun 2024, hlm. 3966.

<sup>13</sup>Wiwin Putri Zayu, dkk, “Studi Komparatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring dan Luring”, *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakata* Vol. 2 Tahun 2023, hlm. 93.

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 92

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**  
**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis akan memberikan batasan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Penulis hanya akan berfokus pada konsep kepemimpinan menurut Al-Mawardi dan Imam Khoemini beserta persamaan maupun perbedaan konsep kepemimpinan dalam perpektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini. Penulis tidak akan membahas permasalahan yang lebih luas lagi guna mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan menurut Al-Mawardi?
2. Bagaimana konsep kepemimpinan menurut Al Imam Khomeini?
3. Apa persamaan dan perbedaan konsep kepemimpinan antara Al-Mawardi dan Imam Khomeini?

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini ialah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, yaitu sebagai berikut:

**1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menjelaskan bagaimana pemikiran Al-Mawardi tentang kepemimpinan
- b. Untuk menjelaskan bagaimana pemikiran Imam Khomeini tentang kepemimpinan.
- c. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai kepemimpinan

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang konsep kepemimpinan khususnya dari pandangan Al-Mawardi dan Imam Khomeini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi mahasiswa lainnya, bisa dijadikan sebagai sumber rujukan pengetahuan mengenai pemikiran Al-Mawardi dan Imam Khoemini tentang konsep kepemimpinan
- c. Bagi masyarakat umum, bisa dijadikan sebagai bahan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang konsep kepemimpinan yang ada dalam pemikiran tokoh-tokoh Islam khususnya Al-Mawardi dan Imam Khomeini.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan. Penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab dengan urutan yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub-bab diantaranya yakni, latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II landasan teori, bab ini terdapat landasan teori yang didalamnya memuat pembahasan mengenai penjelasan umum tentang konsep kepemimpinan menurut dua kelompok besar dalam Islam yakni Sunni dan Syiah.

BAB III Metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Isi Penelitian dan Analisis, bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta analisis penulis mengenai permasalahan yang diteliti

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai leadership, yang berarti memiliki kemampuan untuk memimpin, serta mencakup sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin. Sifat tersebut merujuk pada kekuatan atau kualitas individu dalam memimpin dan mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bahasa Indonesia, istilah pemimpin memiliki beberapa sebutan, termasuk penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan lain-lain. Selain itu, pemimpin juga berarti memberikan arahan, menuntun, mengatur, serta berjalan di depan orang-orang yang dipimpinnya.<sup>15</sup>

Seorang pemimpin bukan hanya sosok yang berada di garis depan ia juga bertanggung jawab untuk memberi arahan, memimpin langkah, mengelola dinamika kelompok, dan menjadi panutan dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Seorang pemimpin bukan hanya sosok yang berada di garis depan ia juga bertanggung jawab untuk memberi arahan, memimpin langkah, mengelola dinamika kelompok dan menjadi panutan dalam perilaku dan pengambilan keputusan.

Seorang pemimpin adalah seseorang yang menggunakan pengaruh, perbuatan, pilihan, dan atribut kepribadiannya untuk menciptakan situasi di mana individu-individu di bawah kepemimpinannya dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki berbagai macam kualitas positif untuk memahami kepribadian individu atau bawahan yang dipimpinnya, yang mungkin memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan cara ini, pemimpin akan lebih mampu memimpin, membimbing, dan memerintah anggotanya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Sukatin, dkk. "Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Educational Leadership* Vol. 2 Tahun 2022, hlm. 74.

<sup>16</sup>Ibid.



**© Hak Cipta Universitas Islam Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam pemimpin disebut sebagai “*ulil amri*” atau yang biasa dikenal dengan sebutan “*umara*”, Seorang “*umara*” atau pemimpin adalah seseorang yang dipercayakan untuk melindungi kepentingan orang lain. Seorang pemimpin, dalam arti yang lain adalah seseorang yang dipercaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi rakyat. Seorang pemimpin bukanlah pemimpin sejati jika ia tidak mau mendahulukan kepentingan rakyatnya.<sup>17</sup> Oleh karena itu seorang pemimpin sejati adalah pemimpin yang selalu menempatkan kepentingan rakyat diatas kepentingan pribadi atau kelompoknya, dan tidak pernah mengabaikan kesejahteraan serta keadilan terhadap orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Apabila seorang pemimpin lebih mementingkan dirinya sendiri, maka dalam perpektif Islam hakikat kepemimpinannya menjadi bermasalah, karena ia tidak berpegang pada prinsip amanah yang seharusnya menjadi landasan dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

Seorang pemimpin seharusnya berada dalam peran melayani masyarakat, bukan menuntut untuk dilayani. Dengan demikian, pemimpin sejati adalah pemimpin yang mau dan mampu memenuhi perintah Allah SWT untuk mengayomi dan melayani masyarakat. Menurut Islam, kepemimpinan pada dasarnya adalah amanah yang harus dijunjung tinggi dan dijalankan dengan benar, mencakup dimensi spiritual dan intelektual.<sup>18</sup> Secara spiritual, seorang pemimpin perlu memiliki kesadaran terhadap aspek ilahi yang mendalam, menjadikan ketidhaan Tuhan sebagai acuan utama dalam semua kebijakan dan tindakan yang diambil. Sementara itu, dari segi intelektual, pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam agar dapat membuat keputusan yang benar dan bijaksana.

Seorang pemimpin harus memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari orang-orang yang dipimpinnya agar merasa percaya diri. Kecerdasan seorang pemimpin sangat penting untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Seorang pemimpin yang bijak tidak akan mudah menyerah karena

<sup>17</sup>Muhammad Abrori, “Dinamika Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”, *Nusantara Journal Of Islamic Studies* Vol. 04 Tahun 2023, hlm. 42.

<sup>18</sup>Ibid.



© Hak Cipta IAIN Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasannya memungkinkannya untuk selalu mencari jalan keluar dari masalah. Pemimpin yang cerdas akan selalu termotivasi untuk segera mencari solusi, sehingga ia tidak akan membiarkan masalah tersebut berlarut-larut.<sup>19</sup> Kepemimpinan yang baik pastinya didasari oleh pengetahuan yang mendalam. Pengetahuan bagi seorang pemimpin yang bijak berfungsi sebagai energi untuk tetap maju dalam peran kepemimpinannya. Seorang pemimpin yang bijak selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu, karena baginya, dengan iman dan pengetahuan, dia akan mendapatkan penghormatan yang tinggi dari manusia serta Sang Pencipta.<sup>20</sup>

Kecerdasan dalam pandangan Islam merupakan salah satu syarat seorang bisa diangkat menjadi seorang pemimpin, hal ini tercermin dari salah satu sifat wajib seorang rasul yakni “*fathonah*” yang bermakna pintar atau cerdas.

Ajaran Islam memandang kepemimpinan sebagai sebuah amanah dan tanggung jawab. Tanggung jawab ini harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di samping kepada orang-orang yang dipimpin. Oleh karena itu, pertanggungjawaban dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal formal di antara sesama manusia, tetapi juga bersifat vertikal moral, yaitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT di hari akhir. Meskipun seorang pemimpin dapat dinilai telah melaksanakan kewajiban-kewajiban resminya dihadapan umat yang dipimpinnya , hal ini tidak berarti bahwa ia akan lolos dari pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.<sup>21</sup>

Hal ini selaras dengan hadis dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari yakni:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَوْلَدُ  
رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجَهَا وَوَلِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ  
عَنْهُمْ وَعَنْدَ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

<sup>19</sup> Kurniawan, dkk. “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”, *Prokursari Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2 Tahun 2020, hlm. 7.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> M. Arfah, “ Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Islam”, *Jurnal Literasiologi* Vol. 10 Tahun 2023, hlm. 46



## © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR al-Bukhari).

Hal tersebut Karena Allah melihat bukan hanya yang tampak di luar, tetapi juga niat, kejujuran, dan keikhlasan, serta bagaimana kepemimpinan berdampak pada kesejahteraan umat. Inilah mengapa dalam Islam, kepemimpinan sebagai amanah tidak boleh dipandang sebelah mata, tetapi harus dilakukan dengan rasa takut kepada Allah, dan kesadaran bahwa setiap langkah yang diambil akan menjadi bukti di hadapan-Nya di kemudian hari.

Islam juga menekankan umatnya untuk senantiasa mentaati para pemimpin diantara mereka, selama pemimpin tersebut tidak mengajak kepada keburukan dan kemaksiatan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأَمْرُ مِنْكُمْ قَلْنَ تَتَزَّعَ عَنْهُ فِي شَيْءٍ فَرِدُوْهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ ثَوْبًا □ ٥٩

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."

Dalam kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili menjelaskan, Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais semasa nabi mengutusnya dalam satu pengintaian perang." Imam Ad-Dawudi berkata, "keterangan ini tidak valid dan tidak dapat dinisbahkan kepada Ibnu Abbas, karena Abdullah bin Hudzafah marah dan membakar api. Kemudian dia memerintahkan pasukan untuk masuk kedalam api tersebut, sebagian pasukan enggan melaksanakan perintah itu, dan sebagian yang lain hendak melaksanakannya."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ad-Dawudi melanjutkan keterangannya, apabila ayat ini turun sebelum kejadian tersebut maka bagaimana mungkin ketaatan hanya dikhususkan kepada Abdullah bin Hudzafah. Apabila turun setelah kejadian tersebut, yang tepat untuk dikatakan kepada para pasukan adalah “ketaatan hanya dalam masalah kebaikan” bukannya kata “kenapa kalian tidak taat (kepada pimpinanmu)?”. Ibnu Hajr menjawab keberatan Ad-Dawudi tersebut dan menjelaskan bahwa yang direkankan dalam kisah diatas adalah perbedaan pendapat yang terjadi diantara pasukan apakah mereka harus mengikuti perintah Abdullah bin Hudzaifah untuk masuk kedalam api atau tidak. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila dalam keadaan seperti ini turun ayat yang memberi petunjuk untuk jalan keluar bagi perbedaan pendapat yang terjadi diantara mereka ,yaitu dengan cara merujuk kepada keputusan Allah dan rasul-Nya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ketaatan kepada pemimpin tidak boleh dilakukan secara mutlak, apalagi jika perintah tersebut bertentangan dengan ajaran agama dan akal sehat. Ketaatan yang dianjurkan oleh Islam adalah ketaatan yang mengarahkan kepada kebaikan dan bukan ketaatan yang mengarahkan pada keburukan. Dengan demikian, peristiwa Abdullah bin Hudzaifah tidak hanya dianggap sebagai sebab turunnya ayat tetapi hal ini juga menegaskan bahwa ketaatan kepada seorang pemimpin ada batasnya, dan keputusan Allah dan rasul-Nya adalah solusi utama dalam setiap permasalahan.

## **2 Kepemimpinan Perpekstif Syiah**

Politik dan Syi'ah adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Dalam dakwah mereka, Syi'ah lebih menekankan prinsip politik daripada prinsip teologis. Dalam konteks sejarahnya, Syi'ah memang lahir karena alasan politik, yakni mengenai siapa yang akan mengambil alih pemerintahan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Syi'ah dalam konteks kepemimpinan menggunakan suatu konsep kepemimpinan yang dikenal dengan konsep *Imamah*. *Imamah* dalam bahasa Arab

<sup>22</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jilid 3, terj. Abdul Hayyie al-Kattany, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 137.

<sup>23</sup>Kamaluddin Nurdin Marjuni, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perpekstif Teologi Syiah”, *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam* Vol. 3 Tahun 2020, hlm. 51.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari kata amma, yang oleh Ibnu Mandzur diartikan sebagai seorang yang menempati posisi terdepan atau sebagai pemimpin. Menurut bahasa Imamah bermakna suatu pemerintahan atau suatu kepemimpinan. Sedangkan menurut pandangan para ulama Syi'ah, *Imamah* dimaknai sebagai suatu kepemimpinan dalam aspek spiritual, pendidikan, politik dan agama bagi umat Islam yang telah Allah tentukan secara turun-temurun hingga imam kedua belas yang berasal dari keturunan Ali bin Abi Thalib.<sup>24</sup> Dalam hal ini, Syiah berkeyakinan adanya dua belas imam yang terjaga dari segala bentuk dosa dan kesalahan. Imam yang pertama adalah Imam Ali bin Abi Thalib, sedangkan Imam kedua belas ialah Imam Muhammad Al-Mahdi, yang dipercaya masih hidup dan akan kembali di akhir zaman sebagai penyelamat bagi umat Islam.

Penganut ajaran Syiah percaya bahwa nabi telah memilih seorang pengganti yang dianggap layak untuk menjadi pemimpin spiritual dan sekaligus pemimpin masyarakat. Pengganti nabi tersebut adalah Ali bin Abi Thalib dan sebelas keturunannya. Oleh karena itu, dalam pemahaman Syiah, para imam melanjutkan kepemimpinan nabi yang bertugas memberikan arahan kepada umat manusia, serta menjaga dan menjelaskan hukum Allah. Sebab itu, Imam adalah pilihan dari Tuhan, yang memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, dan terjaga dari kesalahan.<sup>25</sup> Dengan demikian, Imamah bukan hanya sebagai simbol dalam urusan politik saja, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan keaslian ajaran Islam. Imam memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan umat yang berperan sebagai pelindung ajaran agama dan sebagai pembimbing rohani bagi umat.

Kedudukan seorang Imam dalam Syi'ah lebih tinggi jika dibandingkan dengan kedudukan seorang Khalifah dalam paham Sunni. Dalam perspektif Syiah, *Imamah* merupakan salah satu rukun iman. Menurut mereka, keimanan seseorang tidak akan sempurna jika ia tidak menyakini Imamah sebagai suatu jabatan yang diwajibkan oleh Allah, seperti halnya kenabian. Maka Imamah dalam

<sup>24</sup>Fadlan Fahamsyah, "Ideologi Politik dan Doktrin Agama Syiah", *Jurnal Al-Fawa'id* Vol. 11 Tahun 2021, hlm. 31.

<sup>25</sup>Fadil SJ dan Abdul Halim, *Politik Islam Syi'ah dari Imamah hingga Wilayah Faqih* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 60



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan mereka sama pentingnya dengan keyakinan mereka terhadap tauhid, akidah Risalah serta akidah Qiyamah, yakni seperti percaya kepada Tuhan yang maha esa, percaya bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Tuhan, dan percaya pada Hari Kiamat.<sup>26</sup>

### 3. Kepemimpinan Perpektif Sunni

Konsep kepemimpinan telah menjadi perbedaan utama antara golongan Sunni dan Syiah didalam sejarah Islam. Sunni melihat *Khilafah* sebagai metode pemerintahan yang ditentukan melalui kesepakatan umat, dimana Abu Bakar sebagai pemimpin pertama yang diakui secara sah karena adanya dukungan dari umat. Dissisi lain, Syiah meyakini sistem kepemimpinan Imamah, yang mengharuskan pemimpin berasal dari keturunan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kekuasaan spiritual dan politik yang lebih besar.<sup>27</sup> Dalam hal ini, Ali bin Abi Thalib, yang juga merupakan sepupu Nabi, dipandang sebagai penerus yang telah dipilih secara pribadi oleh Nabi Muhammad melalui beberapa peristiwa, salah satunya adalah Ghadir Khum. Perbedaan mendasar ini menyebabkan perpecahan antara dua kelompok utama dalam Islam, yang masih berpengaruh pada dinamika sosial dan politik umat Islam saat ini.

Peristiwa di Saqifah Bani Sa'idah, ketika Abu Bakar terpilih sebagai *khilafah* pertama tanpa partisipasi semua sahabat Nabi, menandai awal perpecahan Sunni-Syiah, terutama dalam bidang kepemimpinan. Pilihan ini, menurut Syiah, mengabaikan hak Ali sebagai penerus yang sah, yang mengakibatkan gesekan dan perbedaan perspektif yang terus berlanjut dan masih memengaruhi aspek sosial, politik, dan teologis Islam. Syiah lebih menekankan pada garis keturunan dan hak ilahi, sementara Sunni lebih menekankan pada konsensus dalam memilih pemimpin.<sup>28</sup>

Sunni lebih cenderung menggunakan suatu sistem kepemimpinan yang dikenal dengan sistem kepemimpinan “*Khilafah*” yang dipimpin oleh seorang

<sup>26</sup>Fadil SJ, *Islam Syi'ah Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein al-Habsyi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 147

<sup>27</sup>Sheila Aprianti, “Sunni dan Syiah: Titik Perbedaan, Persentuhan, dan Kemungkinan Harmonisasinya”, *Jurnal Alwatzikhoebillah* Vol. 11 Tahun 2025, hlm. 332

<sup>28</sup>Ibid. hlm. 333.



## © Hak Cipta Hakimia Khalifah Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin yang disebut dengan “*Khalifah*”. *Khilafah* merupakan sebuah sistem kepemimpinan yang telah dirancang dan diterapkan pada era klasik Islam. Di sini, khilafah merujuk pada badan pemerintahan dalam Islam yang dipimpin oleh seorang pemimpin Islam (*khalifah*) yang secara harfiah berarti perwakilan, pengganti, atau jabatan *khalifah*. Dalam tata bahasa Arab, kata khilafah adalah bentuk kata benda yang menunjukkan adanya subjek atau pelaku aktif dikenal sebagai *khalifah*. Dengan demikian, khilafah merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu yang disebut *khalifah*. Oleh karena itu, keberadaan khilafah tidak mungkin ada tanpa adanya seorang *khalifah*.<sup>29</sup>

Secara literal Khalifah berarti mengantikan atau meneruskan. Maknanya ialah setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW ada pemimpin yang mengantikan dan meneruskan kepemimpinan beliau untuk mengurus kepentingan umat bukan sebagai penerus kenabian.<sup>30</sup> Kata Khalifah juga tertera didalam Al-Qur'an seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan bahwa kata “*Khalifah*” memiliki makna ganda: pertama, sebagai wakil Allah di bumi yang bertanggung jawab atas keberlangsungan. Kedua, sebagai makhluk yang mengantikan generasi sebelumnya (kemungkinan jin/ makhluk lain). Malaikat bertanya bukan karena menentang kehendak Allah, tetapi lebih karena keingintahuan mereka tentang hikmah penciptaan manusia. Allah menjawab

<sup>29</sup>Baeti Rohman, “Trilogi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an”, *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* Vol. 6 Tahun 2022, hlm. 273

<sup>30</sup>Yeni Arum Adiningsih, “Kepemimpinan Dalam Perpektif Teologi Islam”, *Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan* Vol. 5 Tahun 2020, hlm. 208-209.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa ada rahasia besar dalam diri manusia yang tidak diketahui oleh para malaikat, yaitu potensi ilmu, kreatifitas, dan kebebasan berkehendak yang dapat digunakan untuk kebaikan.<sup>31</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang besar yang diberikan Allah kepada manusia untuk memakmurkan dan menjaga bumi. Manusia ditunjuk sebagai *khalifah* bukan untuk berbuat sewenang-wenang, namun untuk menjalankan tanggung jawab dengan adil sesuai petunjuk Allah. Kekhawatiran para malaikat mengenai potensi kerusakan dan pertumpahan darah menjadi pengingat bahwa kepemimpinan tanpa nilai moral dapat menimbulkan kehancuran. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam harus berlandaskan pada amanah, keadilan, dan kesejahteraan umat, bukan hanya kekuasaan semata.

## B. Kajian Relevan

1. Penelitian Skripsi karya Hariyanto dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 yang berjudul “*Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi dan Abu A’la Al-Maududi: Studi Komparatif*”. Penelitian ini membahas mengenai konsep kepemimpinan berdasarkan pemikiran dari dua tokoh islam yakni Al-Mawardi dan Abu Ala Al-Maududi . Walaupun Skripsi ini juga membahas tentang konsep kepemimpinan, namun tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Perbedaan nya penulis fokus mengkaji tentang konsep kepemimpinan berdasarkan perpektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini, Sedangkan penelitian yang dikaji oleh Hariyanto juga membahas mengenai konsep kepemimpinan menurut Al-Mawardi namun berbeda pada tokoh kedua yakni beliau membahas tentang tokoh Abu A’la Al-Maududi..
2. Penelitian Skripsi karya Aldo Andrian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2021 yang berjudul “*Studi Komparatif Konsep Kepemimpinan Ibn Khaldun dan Imam Al-Mawardi* ”. Dalam Penelitian ini ia membahas mengenai konsep kepemimpinan dari Ibn Khaldun yang dikomparasikan dengan kepemimpinan Imam Al-Mawardi. Meskipun

---

<sup>31</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1, (Jakarta:Lentera Hati, 2005), hlm. 87.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat persamaan membahas konsep kepemimpinan, namun terdapat perbedaan dari penelitian yang penulis kaji yakni terletak pada tokoh yang dikomparasikan dengan Al-Mawardi. Peneliti mengkomparasikan dengan Imam Khomeini, sedangkan Aldo Andrian mengkomparasikan dengan Ibn Khaldun.

3. Jurnal karya Kasman dkk dari Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar tahun 2021 yang berjudul “*Konsep Kepemimpinan Negara Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah)*”. Dalam penelitian ini ia membahas tentang konsep kepemimpinan negara islam berdasarkan pandangan dari Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah serta pandangan kedua tokoh tersebut mengenai negara. Meskipun terdapat kesamaan membahas tentang konsep kepemimpinan dan ada kesamaan tokoh yang diteliti yakni Al-Mawardi, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, perbedaan tersebut terletak pada tokoh yang dikomprasiakan dengan Al-Mawardi.
4. Jurnal karya Rashda Diana, dkk. Dari Universitas Darussalam tahun 2021 yang berjudul “*Konsep Kepemimpinan Islam: Telaah Pemikiran Politik Islam al-Mawardi*”. Penelitian ini membahas dan menguraikan bagaimana konsep kepemimpinan Islam yang ideal berdasarkan dari pandangan Al-Mawardi, didalamnya memuat mengenai hukum menegakkan kepemimpinan, harus adanya ahl al-imamah dan ahl ikhtiyar dalam pemilihan seorang pemimpin negara, metode pengangkatan pemimpin, tugas dan hak seorang pemimpin, dan pemakzulan seorang pemimpin jika ia telah menyimpang dari kebenaran . Meskipun penelitian dari Rashda Diana,dkk ini mempunyai beberapa kesamaan dengan yang peneliti kaji, namun tetap terdapat beberapa perbedaan, diantaranya peneliti tidak hanya mengkaji pendapat dari Al-Mawardi, namun juga akan memasukkan dan mengkomparasikan pendapat dari Imam Khomeini mengenai konsep kepemimpinan.
5. Jurnal karya Sansan Muhammad dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 yang berjudul “*Konsep Negara Menurut Imam Ayatullah Khomeini Dalam Tinjauan Filsafat Politik*”. Penelitian ini membahas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai konsep negara yang dipimpin oleh seorang faqih dalam sebuah konsep kepemimpinan yang digagas oleh Imam Khomeini yang dikenal dengan nama Wilayatul Faqih. Meskipun penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji, namun tentunya terdapat perbedaan yakni peneliti tidak hanya mengkaji pemikiran dan gagasan dari imam khomeini saja, namun peneliti juga mengkaji mengenai pemikiran dari Al-Mawardi dan menbandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut untuk menemukan persamaan maupun perbedaan diantara pemikiran kedua tokoh tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami suatu fenomena atau masalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis informasi dan menghasilkan pengetahuan baru. Penelitian umumnya dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terstruktur dan sistematis. Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan fakta, menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.<sup>32</sup> Dalam penulisan karya ilmiah penggunaan metode penelitian sangat penting. Struktur dan ketentuan metodologi penelitian harus diikuti agar hasilnya dapat diterima secara positif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau yang biasa disebut sebagai *library research* yaitu kegiatan penelitian yang menggunakan data dan informasi dari bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, artikel, catatan sejarah, dan lain-lain.<sup>33</sup> Khatibah mengatakan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi menggunakan penelitian kepustakaan. Sementara itu, Dahandjaja mengatakan, penelitian kepustakaan adalah suatu metode ilmiah sistematis dalam penelitian bibliografi, yang mencakup pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan, dan mengorganisasikan serta menyajikan data.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, selama proses penelitian mengenai konsep kepemimpinan dalam Islam menurut Al-Mawardi dan Imam Khoemini, peneliti berusaha menerapkan apa yang telah menjadi ketentuan dalam melakukan penelitian kepustakaan. Adapun langkah yang peneliti gunakan adalah dengan

<sup>32</sup> Annisa Parasmawari, *Buku ajar metodologi penelitian* (Makassar: Tahta Media Group, 2023), hlm. 1.

<sup>33</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 12.

<sup>34</sup> Rita Kumala Sari, Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan baha Indonesia, (Borneo: Jurnal Borneo Humaniora, 2021), hlm. 62.



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan berbagai sumber-sumber yang bisa dijadikan rujukan dalam proses penelitian, seperti buku, artikel, jurnal baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian. Selain itu peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengungkapkan atau memaparkan suatu penemuan baru secara faktual, sistematis dan analisis. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konsep kepemimpinan Islam perspektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini serta persamaan maupun perbedaan terkait konsep kepemimpinan diantara kedua tokoh tersebut, dengan menggunakan berbagai sumber data dan informasi yang ada.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis komparatif. Pendekatan analisis komparatif bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan mendasar terkait konsep kepemimpinan Islam dari kedua tokoh yakni Al-Mawardi dan Imam Khomeini secara sistematis. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menemukan titik temu diantara pemikiran kedua tokoh tersebut.

#### **C. Sumber Data**

Menurut Syafrizal Helmi Situmorang, data adalah kumpulan nilai atau informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap suatu objek. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan data merupakan segala bentuk fakta yang dapat diradikkan bahan untuk menyusun informasi. Sehingga fakta dalam bentuk apapun bisa dijadikan sebagai data untuk penelitian, dan sumbernya dapat berasal dari sumber manapun yang terpecaya.<sup>35</sup>

Agar penulisan ini menjadi sebuah karya ilmiah yang baik, maka penulis menggunakan sumber data yang akurat dan valid sesuai dengan topik yang penulis teliti. Dalam penelitian kepustakaan atau yang biasa disebut dengan

---

<sup>35</sup>Retno Widayani, dkk. Dunia Dosen: Pemahaman Data Penelitian Jenis-Jenis dan Contoh Lengkapnya, dikutip dari <https://duniadosen.com/data-penelitian/> diakses tanggal 8 Juni 2023.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Library Research, terdapat dua jenis data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Merupakan sumber data atau referensi utama dalam proses penyusunan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan buku *al-Ahkam al-Sultaniyyah* karya al-Mawardi sebagai sumber utama dalam proses penelitian. Buku *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah* yang penulis gunakan merupakan buku yang sudah diterjemahkan oleh Khalifurrahman dan Fathurrahman ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh penerbit Qisthi Press pada tahun 2020. Dan juga buku Hukumat-e Islami: Vilayat-e Faqih karya Imam Khomeini

### **2. Sumber data sekunder**

Merupakan sumber data yang menjadi pendukung dari data utama. Pada penelitian ini, penulis menggunakan artikel, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian seperti buku Politik Islam Syiah karya Fadil SJ dan Abdul Halim yang diterbitkan oleh penerbit UIN Maliki Press pada tahun 2011, kemudian buku Pemikiran Politik Islam dari masa klasik hingga Indonesia Kontemporer karya Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, yang diterbitkan oleh penerbit Prenadamedia Group pada tahun 2015, dan buku Antara Al-Farabi dan Khomeini Filsafat Politik Islam Karya Yamani kandidat doktor di bidang filsafat islam pada tahun 2003.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari dan menelusuri data yang nantinya akan digunakan untuk menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian. Validitas penghimpunan data dan kualifikasi penghimpunan data tersebut sangat dibutuhkan agar mendapatkan data yang baik dan berkualitas.<sup>36</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan informasi-informasi yang di peroleh dari jurnal, artikel, buku, dan

---

<sup>36</sup>M Teguh Saefuddin, dkk. "teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.8 Tahun 2023, hlm. 5964.



## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam penelitian yang dilakukan ketika seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti telah terkumpul sepenuhnya. Ketajaman dan ketepatan dalam menganalisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan penelitian. Maka dari itu proses analisis data merupakan kegiatan yang tidak bisa diabaikan dalam proses penelitian.<sup>37</sup> Tujuan Teknik analisis data ialah untuk mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan melalui data yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>38</sup>

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam proses analisis data yakni sebagai berikut:

1. Penyaringan data yang telah dikumpulkan.

<sup>37</sup> Apriyani, dkk. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol. 1 Tahun 2023, hlm. 141.

<sup>38</sup> Muhammad Afifudin Nur, dan Made Saihu, "Pengolahan Data", *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* Vol. 2 Tahun 2024, hlm. 165.



**© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data dan informasi mengenai pemikiran Al-Mawardi dan Imam Khomeini yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, maupun jurnal akan dipilih dan disaring, dan hanya data yang sesuai dengan topik penelitian yang akan digunakan.

**2. Pengelompokan data.**

Pengelompokan data ini penulis lakukan untuk mempermudah dalam memahami sumber data, dan dilakukan dengan cara mengelompokkan berbagai pandangan dari Al-Mawardi maupun Imam Khomeini terkait konsep kepemimpinan dalam Islam

**3. Deksripsi data**

Setelah data tersebut dikelompokkan maka data itu akan dijelaskan secara detail, penjelasannya memuat fakta-fakta sehingga akan membentuk hubungan antar variabel.

**4. Interpretasi data**

Selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran terhadap konsep kepemimpinan, serta menjelaskan pandangan Al-Mawardi dan Imam Khomeini dan bagaimana menghubungkan atau membandingkan kedua tokoh tersebut.

**5. Menganalisis**

Pada proses ini penulis menggunakan teknik deksriptif, dimana setelah mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan dari Al-Mawardi dan Imam Khomeini terkait konsep kepemimpinan dalam Islam yang didapat sehingga mampu memberikan gambaran fenomena dari penelitian, dan selanjutnya penulis akan menjelaskan data tersebut secara detail dan sistematis sehingga mudah dipahami

**6. Penarikan Kesimpulan**

Penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini terkait pemikiran Al-Mawardi dan Imam Khomeini mengenai konsep kepemimpinan serta apa saja yang menjadi persamaan dan perbedaan diantara keduanya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Dari hasil penjelasan diatas mengenai Konsep Kepemimpinan Perspektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Mawardi mendefinisikan kepemimpinan (*Imamah*) sebagai penerus tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengatur urusan keduniawian. Menurutnya seorang pemimpin harus memiliki tujuh kriteria sebagai syarat idealnya seseorang untuk menjabat sebagai pemimpin. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi: adil, memiliki kemampuan ijihad, memiliki panca indra dan fisik yang sehat dan tidak cacat, berani, memiliki wawasan yang luas untuk menjalankan kepemimpinan, dan berasal dari keturunan bani Quraisy. Mengenai sistem pengangkatan pemimpin, Al-Mawardi menyatakan bahwa terdapat dua cara yang sah apabila dilakukan yaitu, pengangkatan melalui *Ahlul Halli Wal 'Aqdi* dan melalui penunjukan langsung oleh pemimpin sebelumnya. Baginya, Tugas utama dari seorang pemimpin adalah untuk menjaga agama, menegakkan keadilan dan syariat Islam, mengelola keuangan negara, serta menjamin keamanan dan kedaulatan wilayah kekuasaan.
2. Imam Khomeini dalam pemikirannya mengenai kepemimpinan, mengagaskan suatu konsep yang dikenal dengan *Wilayatul Faqih*, yaitu sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang ulama (*Wali Faqih*). Menurutnya untuk bisa menjadi pemimpin tertinggi maka seorang *Faqih* harus memenuhi delapan kriteria, yaitu: memiliki pengetahuan mendalam mengenai hukum Islam, adil, amanah, cerdas, ahli di bidang administrasi, tidak dipengaruhi oleh pihak asing, mampu melindungi hak-hak bangsa dan keutuhan wilayah negara, serta mampu hidup dengan sederhana. Dalam hal pemilihan dan pengangkatan pemimpin, Al-Mawardi menjelaskan bahwa seorang pemimpin dipilih dan diangkat oleh Majelis Ahli (*Majles-e Khobregan-e Rahbari*) sebagai perwakilan dari suara rakyat. Baginya, tugas utama dari seorang pemimpin (*Wali Faqih*) adalah menetapkan dan mengawasi kebijakan negara,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi panglima tertinggi angkatan bersenjata, mengambil keputusan terkait perang maupun perdamaian, mengangkat dan memberhentikan pejabat tinggi negara termasuk presiden, menyelesaikan berbagai konflik antar pasukan militer, serta memberikan keringanan hukuman bagi para narapidana.

3. Al-Mawardi dan Imam Khomeini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pandangan mengenai konsep kepemimpinan. Keduanya sepakat bahwa kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam Islam dan harus dilaksanakan dengan berlandaskan pada hukum Islam. Mereka sepakat bahwa seorang pemimpin selain bertugas untuk mengelola pemerintahan, juga berkewajiban untuk menegakkan syariat Islam. Al-Mawardi dan Imam Khomeini juga menekankan pentingnya keadilan dan pengetahuan yang mendalam tentang hukum Islam bagi seorang pemimpin agar mampu membuat kebijakan yang sesuai dengan syariat Islam. Namun terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya, Al-Mawardi menggunakan sistem kekhilafahan, dimana seorang pemimpin bisa dipilih oleh *Ahlul Halli Wal 'Aqdi* atau ditunjuk langsung oleh pemimpin sebelumnya, serta harus berasal dari keturunan Quraisy. Sementara itu, Imam Khomeini menawarkan konsep *Wilayatul Faqih* yang dipilih oleh Majelis Ahli (*Majles-e Khobregan-e Rahbari*) dan tidak mensyaratkan keturunan Quraisy.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep kepemimpinan perspektif Al-Mawardi dan Imam Khomeini yang telah penulis lakukan. Maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum ataupun peneliti selanjutnya. Bagi masyarakat umum konsep kepemimpinan dari kedua tokoh tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memilih pemimpin yang ideal untuk memimpin masyarakat dan negara. Kemudian dikarenakan penelitian ini belum sempurna dan hanya berfokus pada dua tokoh yaitu Al-Mawardi dan Imam Khomeini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas pembahasan mengenai konsep kepemimpinan Islam dalam pandangan tokoh-tokoh Islam lainnya. Hal ini tentunya berguna



## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menambah wawasan dan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan bagi umat Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abrori, Muhammad, 2023, “Dinamika Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”, *Nusantara Journal Of Islamic Studies* Vol. 4, No. 2.
- Ahmad Sarbani, Dimas, 2020. “Konsep Kenegaraan Imam Mawardi”, *Jurnal Studi Islam* Vol. 8 No. 2.
- Ahmad Sarbani, Dimas, dkk. 2023. “Analisis Komparatif Tentang Kriteria Kepala Negara Menurut Imam Al-Mawardi dan Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif* Vol 1 No 2.
- Al Mukarromah, 2022. “Dakwah Dalam Pandangan Imam Khomeini (1902-1989 M)”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.1 No. 1.
- Alfan Sidik, Muhammad, 2022. “Kosmologi Dalam Pandangan Imam Khomeini”, *Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* Vol. 18 No. 1.
- Al-Mawardi, Imam, 2019. *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*. Bekasi: Darul Falah.
- Alya Nabilah, Andi, dkk. 2024. .”Relevansi Pemikiran Etika Politik Islam Al-Mawardi Terkait Kepemimpinan dalam Era Kontemporer”, *Ethics and Law Journal: Business and Notary* Vol. 2 No. 2.
- Amanah, Putri dan Khoerul Anwar, 2022. “Peran Lembaga Fatwa Wilayatul Faqih Dalam Negara Islam Iran” *Journal of Sharia and Comparative Law* Vol. 1 No. 1.
- Amrizal, 2020. “Wilayatul Faqih: Landasan, Implementasi, dan Kritik”, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 6 No. 2.
- Anwar, Saeful dan Agus Sholahudin Shidiq, 2021. , “Mengembalikan Fungsi Faqih dan Ulama Dalam Pemikiran Wilayat-I Faqih Khomeini Sebagai Model Ulama Syi'ah Pasca Revolusi Iran”, *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 10 No. 2.
- Anwar, Samsul, 2024. “Islam dan Demokrasi di Iran”, *Jurnal Studi Islam* Vol.8 No. 2.
- Aprianti, Sheila, 2025, “Sunni dan Syiah: Titik Perbedaan, Persentuhan, dan Kemungkinan Harmonisasinya”, *Jurnal Alwatzikhoebillah* Vol. 11, No. 1
- Apriyani, Dkk, 2023, “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol. 1, No. 2.
- Afyllah M, Raihana, 2021. “Pemikiran Al-Mawardi; Kritik Terhadap Konsep Politik Nicollo Machiavelli”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2 No. 6.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arfah, Muhammad, 2023, "Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Islam", *Jurnal Literasiologi* Vol. 10, No. 2.
- Ani, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Alum Adiningsih, Yeni, 2020, "Kepemimpinan Dalam Perpektif Teologi Islam", *Al Yasini Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan* Vol. 5, No. 1.
- Az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariat, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.
- Bakry, Kasman, dkk. 2021. "Konsep Kepemimpinan Negara Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah)", *Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 2 No. 1.
- Diana, Rashda, 2021, "Konsep Kepemimpinan Islam: Telaah Pemikiran Politik Islam al-Mawardi", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 19, No. 2.
- Effendy, Erwan, Dkk, 2023, , "Konsep Informasi Konsep Fakta dan Informasi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 2.
- Fahamsyah, Fadlan, 2021, "Ideologi Politik dan Doktrin Agama Syiah", *Jurnal Al-Fawa'id* Vol. 11, No. 1.
- Fikhriyah, Roidatul, 2025. "Perspektif Al-Mawardi Konsep Negara dan Kepemimpinan Dalam Islam Periode Klasik", *Jurnal Hukum Lex Generalis* Vol. 6 No. 2.
- Gazali, Safril dan Zainuddin, 2025. "Kepemimpinan Dalam Islam: Studi Tentang Konsep Kepemimpinan Al-Mawardi dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Kontemporer", *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 3 No. 3.
- Granti, Wiwin, dan Hasiah, 2021, "Analisis Konsep Wilayatul Faqih Dalam Ketatanegaraan Iran" *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol. 7, No. 1.
- Hamdiah, 2021, "Perilaku Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Seminar Nasional* Vol. 1, No. 1.
- Hanif, David, 2022. "Analisis Fiqh Siyasah Tentang Khilafah Menurut Al-Mawardi Dalam Kitab Al-Ahkam As-Shulthaniyyah", *Jurnal Lex Renaissance* Vol. 7 No. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution, 2015. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Irawan, Indra, Dkk. 2022. “Pemikiran Politik Islam Kontemporer Imam Khoemeni Konsep Wilayah Al-Faqih Dalam Sistem Syi’ah Imamiyah” *Jurnal Prosiding Konferensi Pemikiran Politik Islam* Vol. 1 No. 1.
- Irwansyah dan Erha Saufan Hadana, 2022. “Penguasaan Ilmu Sebagai Pemimpin Negara Menurut Al-Mawardi dan Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah* Vol. 9 No. 1.
- Jamaluddin, Ayyub, dan Warul Walidin, 2024, “Kepemimpinan Leadership Perpekstif Al-Mawardi Suatu Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis”, *Jurnal Pendidikan Nusantara* Vol. 9, No. 1.
- Khasyi’in, Nurul dan Aulia Muthiah, 2023. “Pemikiran Al-Mawardi Tentang Kepala Negara dan Relevansinya Dengan Perpolitikan Indonesia”, *Jurnal Hukum dan Sosial* Vol. 1 No. 2.
- Kurniawan, Dkk, 2020, “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”, *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1.
- Muhammad, Sansan, 2022. “Konsep Negara Menurut Imam Ayatullah Khomeini Dalam Tinjauan Filsafat Politik”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol. 2 No. 3.
- Moharyani, Umi, 2021. “Implementasi Konsep Kepemimpinan Al-Mawardi di Sekolah Menengah Atas”, *Journal of Management in Islamic Education* Vol. 2 No. 1.
- Nimah, Rodhotun dan Siti Fatimah, 2023. “Relevansi Pemilihan Kepala Negara di Indonesia Dalam Konsep “Imamah” Imam Al-Mawardi”, *Jurnal Muhammadiyah Law Review* Vol. 7 No. 2.
- Nur, Muhammad Afifudin, Dan Made Saihu, 2024, “Pengolahan Data”, *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi* Vol. 2, No. 11.
- Nurdin Marjuni, Kamaluddin, 2020, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perpekstif Teologi Syiah”, *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2.
- Parasmawari, Annisa, 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Makassar: Tahta Media Group.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Permadi, Danang dan Kotimah, 2023. "Konsep Pemimpin Dalam Islam (Analisis Pemikiran Al-Mawardi)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah* Vol. 1 No. 1.
- Putri Zayu, Wiwin, Dkk, 2023, "Studi Komparatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring dan Luring", *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakata* Vol. 2, No. 2.
- Quraish Shihab, Muhammad, 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Rofiki, 2022, "Pemikiran Politik Imam Khomeini: Konsep Wilayah Al-Faqih Dan Penerapannya di Zaman Sekarang" Al-Imarah: *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* Vol. 7, No. 1.
- Rohman, Baeti, 2022, "Trilogi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an", *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* Vol. 6, No. 2
- Sadali, 2024, "Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Global Education* Vol. 4, No. 5.
- Saefuddin, M Teguh, 2023, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8, No. 3.
- Safriadi dan Marzuki, 2023. "Analisis Komparatif Tentang Kriteria Kepala Negara Menurut Imam Al-Mawardi dan Imam Al-Ghazali", *Jurnal Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif* Vol 1 No 2.
- Sari, Rita Kumala, 2021, *Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia*. Borneo: Jurnal Borneo Humaniora.
- Syafitri Fadil dan Abdul Halim, 2011. *Politik Islam Syi'ah Dari Imamah Hingga Wilayah Faqih*. Malang: Uin Maliki Press.
- Syud Ja'fari, Fadil, 2010. *Islam Syi'ah Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein al-Habsyi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sukatin, Dkk, 2022, "Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Educational Leadership* Vol. 2, No. 2.
- Supriadin J, Irwan, 2020. , "Konsepsi Keagamaan dan Kepemimpinan Sunni vs Syiah" *Jurnal Studi Islam* Vol. 1 No. 1
- Uffa, Rusda, 2024. "Sistem Peradilan Islam di Bawah Wilayah Al-Faqih: Kajian Komparatif Antara Iran dan Indonesia", *Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* Vol. 10 No. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wafa Ilmi, Vika, dkk. "Teodemokrasi dalam Konsepsi Negara Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abu al-A'la Maududi dan Ayatullah Khomeini)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 1.

Widayani, Retno, dkk, "Pemahaman Data Penelitian Jenis-Jenis Dan Contoh Lengkapnya", <Https://Duniadosen.Com/Data-Penelitian/>. Diakses Tanggal 8 Juni 2023.

Widya Pangesti, Hestyana, dkk. 2023. "Konsep Kepemimpinan Ideal dalam Pemikiran Al-Farabi dan Al-Mawardi", *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 2.

Yamani Kandidat Doktor di Bidang Filsafat Islam, 2003. *Antara Al-Farabi dan Khomeini Filsafat Politik Islam*. Bandung: Mizan.

Yusuf, Muhammad, 2022. "Konsep Keadilan dalam Islam Menurut al-Mawardi", *Journal of Muhammadiyah Studies* Vol. 3 No 2.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

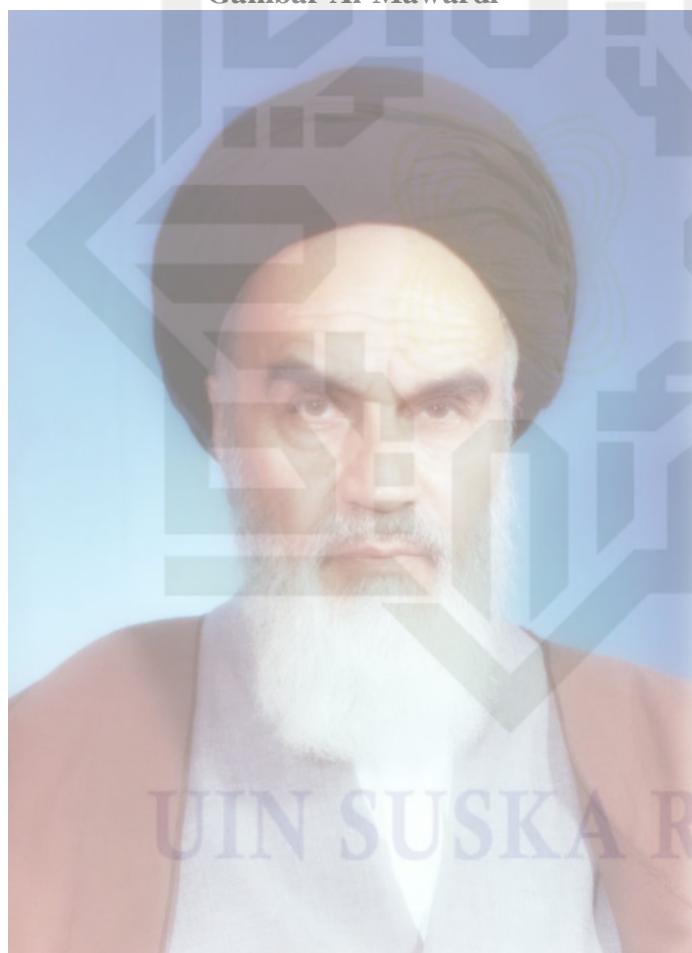
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN



Gambar Al-Mawardi



Imam Khomeini



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip

Atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



: Muhammad Fauzi
: Pekanbaru, 22 September 2002
: Desa Alai, kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau
: Jalan Garuda, gang Aster, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru
: 082171315913

## KEWARGANEGARAAN

Ayah : Budi  
Ibu : Lidiawati

## SEJARAH HIDUP

: SDN 77 Pekanbaru	Tahun lulus: 2015
: SMPN 1 Desa Alai	Tahun lulus: 2018
: SMAS Al-Ma'arif NU Alah Air	Tahun lulus: 2021

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dari 2020
2. Sekretaris/Personel Majelis Taklim dan Sholawat Al-Musthofa Pekanbaru dari 2021
3. Anggota Majelis Mahasiswa Pecinta Sholawat Pekanbaru dari 2021